

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat. Berbagai usaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh negara melalui pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan terus berlangsung untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam membiayai berbagai keperluan pemerintah membutuhkan dana yang besar. Pembayaran Pajak adalah salah satu cara untuk meningkatkan penghasilan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dibayar oleh masyarakat untuk kepentingan umum atau kepentingan masyarakat itu sendiri dan pembangunan infrastruktur serta prasarana negara yang terdapat dalam APBN (Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pendapatan negara adalah semua penerimaan yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri. Pajak sendiri merupakan sumber pendapatan terbesar dalam APBN. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Salah satu penyumbang terbesar dalam penerimaan pajak adalah pajak penghasilan.

Dalam dunia Perpajakan khususnya pajak penghasilan, laba bersih perusahaan merupakan salah satu objek pajak yang akan dipotong pajak untuk disetor kepada pemerintah sebagai pemasukan bagi negara. Menurut UU No 36 Tahun 2008, ada beberapa perubahan yang terkait Penghasilan Kena Pajak. Umumnya, perhitungan penghasilan itu didasarkan pada penghasilan

brutodikurangi biaya mendapatkan, menagih, atau memelihara penghasilan. Biaya tersebut meliputi biaya untuk kegiatan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, iuran dana pensiun, penyusutan atau pengeluaran, dan kerugian akibat penjualan atau pengalihan harta. Dampak dalam dunia usaha untuk kebijakan perpajakan tersebut karena semakin besar laba/penghasilan kena pajak (PKP), semakin besar pula pajak penghasilan terutang. Penghitungan PPh diakhir tahun bagi Wajib Pajak Badan didasarkan atas laporan laba rugi fiskal. Laba rugi fiskal disusun berdasarkan laba rugi komersial yang telah disesuaikan dengan peraturan perpajakan (melalui rekonsiliasi). Rekonsiliasi (penyesuaian) tersebut akan berakibat adanya koreksi fiskal, sehingga laporan hanya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Koreksi terjadi akibat adanya perbedaan pengakuan atas pendapatan maupun biaya menurut perusahaan (selaku wajib pajak) dengan pihak Ditjen Pajak (selaku fiskus yang mewakili negara). Sederhananya, ada pendapatan maupun biaya yang diakui sebagai pendapatan maupun biaya oleh perusahaan tetapi tidak diakui oleh Ditjen Pajak.

Rekonsiliasi fiskal merupakan dasar untuk menyesuaikan perbedaan antara penyesuaian laba yang disusun berdasarkan SAK dengan laba yang disusun berdasarkan Undang-Undang Perpajakan. Rekonsiliasi fiskal meliputi koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal positif adalah koreksi yang menyebabkan laba fiskal oleh pendapatan kena pajak meningkat, sedangkan koreksi fiskal negatif adalah koreksi yang menyebabkan laba fiskal oleh pendapatan kena pajak menurun. Menurut Muljono (2012: 63) Rekonsiliasi tersebut menunjukkan perbandingan antara laba komersial dengan laba fiskal disebut dengan *books tax differences*.

Undang-Undang pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari pelaporan keuangan, hanya memberikan pembatasan untuk hal-hal tertentu, baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Perbedaan laporan laba rugi komersial dengan laporan laba rugi fiskal berdasarkan pembebanannya dapat dibedakan dua macam, yaitu beda tetap dan beda waktu. Beda tetap, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak boleh dikurangkan pada penghasilan kena pajak. Beda waktu, yaitu perbedaan pembebanan suatu biaya

dimana jangka waktu pembebanannya berbeda. Penilaian persediaan, komersial dan fiskal menggunakan metode *Fifo* dan *Average*. Metode persediaan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, tetapi dengan landasan yang berbeda, seperti dalam Undang-Undang PPh bahwa *Fifo* dan *Average* dapat menurunkan pajak penghasilan yang menyebabkan laba setelah pajak menjadi lebih besar.

PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat merupakan salah satu lembaga keuangan yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman KM.3,5 No.550D, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30162. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta menerima dan menempatkan dana pada bank lain dalam bentuk sertifikat deposito. Dalam laporan komersial PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat terdapat beban-beban yang menurut akuntansi komersial perlu diakui sedangkan menurut fiskal tidak perlu diakui. PT Bank Perkreditan Rakyat hanya mengoreksi positif beban penyusutan sebesar Rp3.955.744 karena perusahaan menghitung beban penyusutan menggunakan metode saldo menurun, dimana perhitungan tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang No 36 Tahun 2008 sehingga perlu dilakukan koreksi fiskal untuk mengetahui besarnya penghasilan kena pajak sebagai dasar perhitungan Pajak penghasilan terutang. Hal ini dapat menyebabkan pertambahan laba fiskal atau pengurangan rugi fiskal, sehingga laba fiskal lebih besar daripada laba komersial atau rugi fiskal lebih kecil daripada rugi komersial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Laporan Laba Rugi Fiskal Dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Terutang Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Penerapan Laporan Laba Rugi Fiskal Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat”**.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar Pembahasan ini lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan terarah, maka pembatasan lingkup masalah ini adalah Laporan Laba Rugi Fiskal PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat tahun 2017 yang sesuai dengan Undang-undang pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008. Tujuan penulis membatasi pokok permasalahan tersebut agar pembahasan laporan akhir ini menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut untuk mengetahui apakah penerapan laba rugi fiskal pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat sudah sesuai dengan peraturan perpajakan Undang-undang No 36 Tahun 2008.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja dan sebagai bahan masukan bagi penulis yang masih dalam pendidikan khususnya didalam menganalisis laporan keuangan.
2. Dapat berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai analisis Penerapan Laporan Laba Rugi Fiskal terhadap laporan keuangan komersial untuk menghitung Pajak Terutang.
3. Sebagai bahan bacaan dan referensi dalam menyusun laporan akhir oleh mahasiswa jurusan akuntansi tahun berikutnya yang mengacu pada perusahaan dan mata kuliah yang sama.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penulisan laporanakhir ini, sangat dibutuhkan analisa data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis penelitian dalam menyelesaikan permasalahan

yang ada. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan oleh penulis, Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menurut (Sanusi, 2014: 05) adalah sebagai berikut:

1. Cara Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1 Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - 2 Kuesioner pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Cara Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada manajer, pegawai bagian *management cost* dan pegawai bagian gudang untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan laporan akhir ini.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perusahaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan akhir ini.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Pengumpulan data yang cukup merupakan bahan yang penting sebagai dasar untuk membahas suatu pokok bahasan. Menurut (Sugiyono, 2015: 223) jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memperoleh data primer yang diperoleh dari informasi yang diberikan oleh bagian keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat dalam bentuk hasil wawancara serta data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan komersial yang dibuat oleh perusahaan. Penulis juga memperoleh data mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing bagian pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah penulisan, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian Akuntansi laporan keuangan, penghasilan, biaya, pajak, fungsi pajak, tata cara pemungutan pajak, pengertian koreksi fiskal, tarif penyusutan fiskal, penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan fiskal.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, visi misi, struktur organisasi pembagian tugas, serta aktivitas

perusahaan. Data yang diteliti adalah data Laporan Laba Rugi Fiskal untuk Menghitung Pajak Terutang.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang adadengan cara menganalisa data yang penulis dapatkan dari data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis menyampaikan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan kesimpulan dan saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.